

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ekonomi global yang sedang terjadi di sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia, memperlihatkan bahwa keseimbangan perekonomian suatu negara tidak bisa hanya dengan mengandalkan sektor swasta akan tetapi kontribusi sektor pemerintah juga sangat diandalkan (Ernita dkk., 2013).

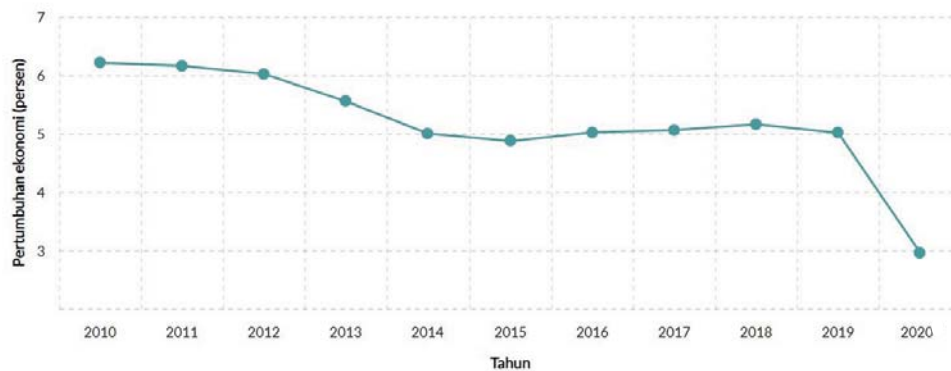
Berbagai negara yang sedang dalam tahap berkembang seperti Indonesia dapat dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup rentan terhadap gejolak di negara maju seperti Amerika Serikat. Namun, dalam hal ini Indonesia dinilai memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan mampu bertahan. Hal ini terlihat dari stabilitas Indonesia di tengah krisis global tahun 2008, dimana Indonesia mampu melanjutkan pertumbuhannya ekonominya, terutama setelah krisis tahun 2008 berakhir (Bank Indonesia, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat penting bagi proses pembangunan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus-menerus dalam jangka panjang. Berhasil tidaknya program-program pembangunan di negara berkembang sering dinilai dari tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional (Todaro dan Smith, 2004).

Laju pertumbuhan digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi di mana pendapatan perkapitanya dipergunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebagai dasar pembuat perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral regional (Dornbusch dan Fischer, 1994)

Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) negara yang bersangkutan. Rodrik (2009) membuktikan bahwa PDB dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang suatu negara

tertentu. Udoka dan Roland (2012) menyatakan bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu penentu pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 20010-2020

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

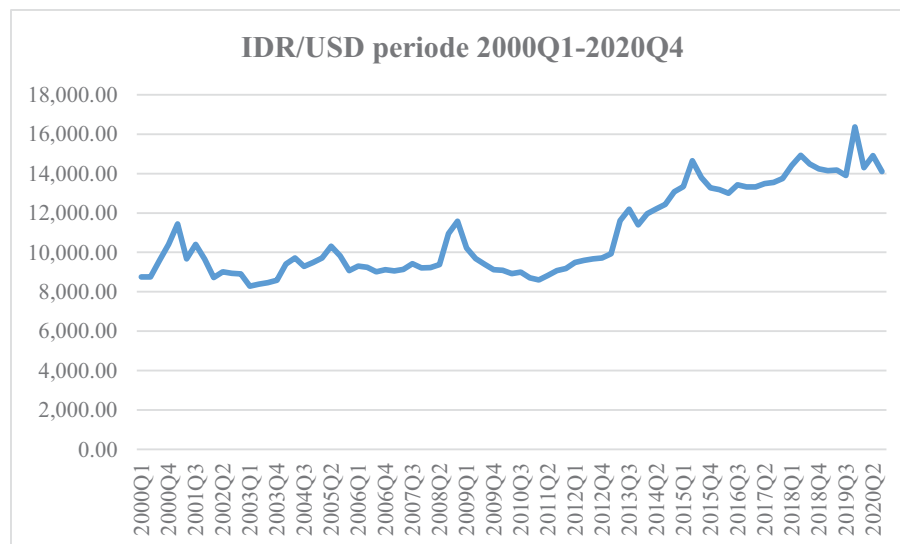
Rodrik (2009) menyatakan PDB dipengaruhi oleh nilai mata uang suatu negeri. Nilai tukar dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian melalui langsung dan tidak langsung. Perubahan nilai tukar yang bergerak secara cepat dan tidak stabil dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas kegiatan perdagangan antar negara. Oleh karena itu, perlu diberlakukan oleh otoritas moneter antar negara maupun pelaku pasar keuangan dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

Terdapat dampak pada pertumbuhan ekonomi apabila terjadi depresiasi maupun apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Suku bunga, inflasi, dan output di dalam negeri akan bergerak melakukan penyesuaian sebagai respon dari pergerakan nilai tukar yang terjadi. Ketidakstabilan nilai tukar akan mempengaruhi arus modal, investasi dan ekspor impor.

Menurut Husman (2007), pengaruh nilai tukar berjalan melalui dua sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi permintaan, depresiasi nilai tukar akan menyebabkan harga barang luar negeri relatif lebih tinggi dibandingkan barang dalam negeri, hal ini akan meningkatkan permintaan ekspor. Gerakan nilai tukar dapat mengubah harga relative sehingga mempengaruhi perkembangan ekspor dan impor. Selanjutnya, gerakan nilai tukar tersebut akan mempengaruhi permintaan

agregat, laju pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi. Peningkatan arus barang, jasa, dan modal antar negara dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar dapat mengakibatkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (Berlianta, 2005:9). Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika Rupiah terhadap Dolar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan. Rodrik (2009) membuktikan bahwa GDP dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang suatu negara tertentu.



Gambar 1.2 Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS 2000Q1-2020Q4

Sumber: Bank Indonesia, 2022 (diolah)

Nanga (2005:273) mengungkapkan bahwa kemampuan suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya sangat bergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu nilai tukar rupiah lebih stabil diharapkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Udoka dan Roland (2012) menyatakan bahwa suku bunga merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Melalui Bank Indonesia yang memiliki kebijakan dalam mengontrol suku bunga, diharapkan dapat menciptakan stabilisasi

nilai Rupiah. Hal ini dikarenakan perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang.

Pergerakan nilai tukar berpengaruh luas terhadap berbagai aspek perekonomian, termasuk perkembangan harga (inflasi) yang pada akhirnya akan berpengaruh pada output perekonomian (Sugeng dkk, 2010).

Bank Indonesia (2012) menyatakan bahwa setidaknya terdapat tiga alasan mengapa perlu adanya upaya untuk mengendalikan inflasi. Pertama, inflasi akan berdampak pada penurunan pendapatan riil masyarakat. Ketika terjadi inflasi maka harga-harga barang cenderung meningkat, sehingga akan menurunkan daya beli masyarakat. Kedua, inflasi akan menciptakan keraguan para pelaku ekonomi baik itu konsumen, investor, maupun pengusaha yang akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi yang tinggi dibanding negara lain akan menyebabkan tingkat bunga domestik riil yang kurang kompetitif sebagai konsekuensi dari adanya inflasi ini akan memberikan peluang terjadinya tekanan pada nilai tukar rupiah.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti mengadakan penelitian untuk menganalisis seberapa besar dan sejauh mana variabel-variabel nilai tukar rupiah, inflasi, dan suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang ada, kesenjangan penelitian ini terfokus pada variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Hal unik dari banyak penelitian terdahulu adalah tidak konsistennya hasil yang dicapai oleh penelitian lain sehingga membuat peneliti menguji penelitian yang sejenis dengan data dan metode analisis yang berbeda.

Literatur tentang korelasi antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi juga sangat luas. Beberapa studi melaporkan hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah penelitian milik Mandala (2020) dan Hwang, (2001). Sementara yang lain melaporkan hubungan negatif antara keduanya yakni Chowdhury (2002), Adam dan Bevan, 2005; Arai et al., 2004;

Bruno dan Easterly, 1998; Barro, 1995; De Gregorio, 1993 . Di sisi lain, Nguyen dan Wang (2010) dan Andres dan Hernando (1997) mendokumentasikan adanya hubungan sebab akibat umpan balik antara variabel-variabel ini.

Penelitian empiris tentang hubungan kausal antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa studi melaporkan hubungan positif antara lain penelitian milik Nova (2008). Sementara yang lain melaporkan hubungan negatif antara keduanya yakni Julaihah (2004), Urbanovsk (2017) dan Misztal (2011).

Penelitian empiris tentang hubungan kausal antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Rodrik (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi membentuk hubungan yang positif. Ito, dkk. (1999) menemukan nilai tukar yang baik akan membantu mencapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Berdasarkan variabel yang telah disusun, penelitian ini menggunakan metode VECM (*Variance Error Correction Model*). Langkah pertama adalah melakukan pengujian stasioneritas data untuk menentukan apakah data stasioner pada tingkat level atau first difference. Selanjutnya dilakukan penentuan panjang lag optimum. Setelah itu dilakukan pengujian kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang. Berikutnya adalah melakukan analisis *Impulse-Response Function* dan *Variance Decomposition* untuk mengetahui dampak dan respon variabel terhadap guncangan harga. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Stata16 sebagai alat untuk pengolahan data dan estimasi model analisis.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode

tahun 2000Q1-2020Q4 dengan menggunakan metode VECM (*Variance Error Correction Model*). Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

1.6 Kontribusi Riset

1. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi kebijakan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan memiliki pembaruan penelitian dari segi kurun waktu dua puluh tahun terakhir.
3. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan penelitian terdahulu, serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Uji Ketahanan (Robustness)

Minyak memiliki peranan penting dan fluktuasi harganya juga mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi nasional. Dengan perkembangan ekonomi yang pesat, permintaan minyak meningkat dan ketergantungan pada minyak impor juga meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang harga minyak dunia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dikhawatirkan akan terjadi perubahan secara signifikan yang mampu mengubah hasil *impulse response* terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antar bab dan disesuaikan dengan materi pembahasan, sehingga akan didapatkan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian hingga kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan kerangka sistematika penulisan dari masing-masing tiap bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang permasalahan dan topik yang dipilih yang mendasari penelitian. Serta membahas kontribusi riset, tujuan penelitian, uji ketahanan, dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas uraian tentang konsep dan landasan teori yang relevan terkait dengan permasalahan yang menjadi dasar penelitian dan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Hipotesis dan model analisis dari penelitian serta kerangka berpikir juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, identifikasi variabel beserta definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan. Bab ini juga membahas jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan langkah-langkah pengolahan data sesuai metode yang digunakan selama penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penulisan penelitian yang akan menjelaskan mencakup gambaran umum variabel-variabel terkait mengenai subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian analisis data dan interpretasi hasil untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil uji, pengujian hipotesis dan pembuktian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, analisis model, pengujian pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil estimasi penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang ditarik oleh penulis yang dilakukan beserta terdapat saran bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN